

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan

Pengamatan awal dilakukan pada tanggal 15 Februari 2024. Pada Pukul 08.00 wita anak – anak masuk ke dalam kelas. Wali kelas seperti biasa memimpin kegiatan pembiasaan pagi. Setelah selesai, anak – anak diarahkan agar duduk membuat bentuk lingkaran, setelah itu guru memberi salam dan mengabsensi anak, mengajak anak bernyanyi, berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek, hadist, dan doa harian. Kemudian guru memberi penjelasan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan mewarnai gambar menggunakan media kuas. setelah selesai mewarnai, anak – anak diminta untuk menyerahkan hasil lembar kerja kepada guru, dan mereka diingatkan untuk membereskan peralatannya. Setelah kegiatan tersebut anak – anak diminta untuk mencuci tangan, dan bersiap berdo'a sebelum makan bekal. Setelah selesai makan bekal, anak – anak diminta berdo'a kemudian mencuci tangan.

Hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan mewarna, diketahui kemampuan motorik anak dikategorikan rendah, sehingga perlu ditingkatkan karena didapati masih ada anak yang belum mampu mewarnai tanpa arahan dan bantuan guru, bahkan perlu diingatkan serta dicontohkan.

Gambaran pada kegiatan ini, didapati perihal fokus anak yang lebih dominan untuk mewarnai tidak mengikuti pola pada lembar kerja. Akibatnya anak terkesan asal saat mewarnai menggunakan media kuas.

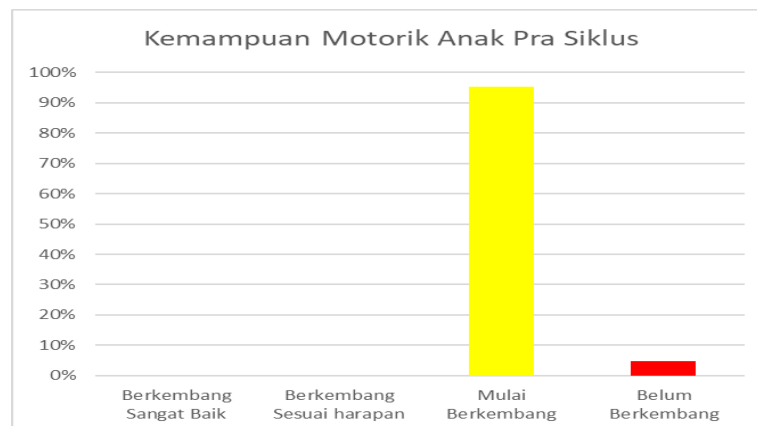
Berikut pada tabel 4.1 ditampilkan hasil observasi sebelum tindakan pada kelompok B di RA Ulumul Qur'an al-Madani

Tabel 4.1 Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

No	Kategori	Sebelum Tindakan	
		Frekuensi	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	Berkembang Sesuai harapan	0	0%
3	Mulai Berkembang	20	95%
4	Belum Berkembang	1	5%
Total		21	100%

Tabel 4.1 di atas memberikan gambaran bahwa, belum terlihat anak yang menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sangat baik atau berkembang sesuai harapan. Dari total dua puluh satu anak yang diamati, sebanyak 95% dari mereka berada pada kategori mulai berkembang, sementara satu anak (5%) masuk dalam kategori belum berkembang.

Hasil dari perkembangan kemampuan motorik anak sebelum Tindakan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

Grafik tersebut menggambarkan dua puluh satu anak yang diamati, mayoritas besar, yaitu dua puluh anak, menunjukkan tanda-tanda mulai berkembang. Namun, ada satu anak yang masih berada dalam kategori belum berkembang, menunjukkan bahwa perkembangan mereka belum mencapai tahap yang diharapkan.

2. Pelaksanaan kegiatan mewarnai anak menggunakan kuas

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pada kegiatan mewarnai yang dilakukan di kelas. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pemaparan data satu siklus berikut.

a. Siklus Pertama (tiga pertemuan)

1) Perencanaan

(a) Siklus pertama (pertemuan pertama)

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sudah ada di RA Ulumul Qur'an Al Madani, dengan fokus pada pengembangan kebun sekolah yang mengangkat subtopik tanaman obat,

menggali lebih dalam pengetahuan dan keterampilan praktis bagi para anak dalam memahami manfaat serta cara merawat tanaman obat.

(2) Menyusun modul ajar

Modul ajar disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran terstruktur dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar ini disusun oleh peneliti yang telah mengkaji secara seksama kebutuhan pembelajaran serta memperhatikan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuas, pewarna cat, serta seperangkat gambar subtopik tanaman obat yang dirancang secara khusus untuk mendukung pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi anak.



Gambar 4.2 Kuas dan pewarna

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat semua aktivitas guru, anak dan penilaian perkembangan motorik anak dengan menggunakan media kuas. Adapun lembar observasi untuk aktivitas guru dicatat oleh guru lain atau wali kelas.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung, memungkinkan untuk merekam momen-momen berharga serta proses pembelajaran yang dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi guru dan anak di masa yang akan datang.

(b) Siklus pertama (pertemuan kedua)

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sudah ada di RA Ulumul Qur'an Al Madani. Topik pembelajaran yang digunakan adalah berkebun hidroponik.

(2) Menyusun modul ajar

Modul ajar disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Modul ajar disusun oleh peneliti.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuas, pewarna cat, dan seperangkat gambar subtopik berkebun hidroponik.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat semua aktivitas guru, anak dan penilaian perkembangan motorik anak dengan menggunakan media kuas. Adapun lembar observasi untuk aktivitas guru dicatat oleh guru lain atau wali kelas.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

(c) Siklus pertama (pertemuan ketiga)

(1) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sudah ada di RA Ulumul Qur'an Al Madani. Topik pembelajaran yang digunakan adalah ramadhan di sekolahku subtopik hari besar islam.

(2) Menyusun modul ajar

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuas, pewarna cat, dan seperangkat gambar subtopik hari besar islam.

(3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuas, pewarna cat, dan seperangkat gambar subtopik hari besar islam.

(4) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat semua aktivitas guru, anak dan penilaian perkembangan motorik anak dengan menggunakan media kuas. Adapun lembar observasi untuk aktivitas guru dicatat oleh guru lain atau wali kelas.

(5) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan

(a) Siklus pertama pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024. Adapun langkah – langkah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk membuat lingkaran pagi. Wali kelas memimpin anak untuk bernyanyi sebelum kegiatan belajar dimulai. Saat kegiatan bernyanyi selesai, anak – anak duduk membuat lingkaran. Kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak sholat duha, membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek, ayat kursi, hadist, doa harian.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan sesi tanya jawab mengenai tema hari ini. Guru mengaitkan subtopik dengan kegiatan mewarnai menggunakan kuas. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mewarnai gambar menggunakan kuas.

Guru mengatur anak-anak untuk duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan tentang cara dan aturan mewarnai, serta memberikan contoh cara melakukannya. Untuk memantapkan pemahaman, guru meminta anak-anak secara bergiliran mengambil kuas yang telah disediakan di depan guru. Setelah semua anak mendapatkan kuas dan pewarna, guru mempersilakan mereka memulai kegiatan seperti pada gambar 4.5.

Guru memberikan motivasi agar anak-anak aktif, membantu mereka yang mengalami kesulitan saat mewarnai, dan memberikan pujian kepada mereka yang berhasil mewarnai dengan baik menggunakan kuas.



Gambar 4.3 Kegiatan Inti Mewarnai Gambar Dengan Media Kuas Pertemuan Pertama

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung, dan kegiatan mewarnai menggunakan media kuas yang dilakukan oleh anak didokumentasikan. Hasilnya, terdapat 11 anak yang mampu mewarnai gambar menggunakan kuas dengan tepat tanpa bimbingan guru. Dalam pertemuan ini, ditemukan juga 10 anak yang mampu mewarnai menggunakan kuas, namun harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dan teman sebaya. Secara keseluruhan, sebagian besar anak masih perlu dicontohkan oleh guru dan teman sebaya saat mewarnai menggunakan kuas.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan lembar kegiatan kepada guru dan membereskan peralatan main mereka. Kemudian, anak-anak mencuci tangan dan berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa, mencuci tangan, dan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak kembali duduk bersama. Tanya jawab dilakukan oleh guru untuk menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, perilaku yang kurang tepat selama hari ini didiskusikan, pesan diberikan, dan motivasi disampaikan kepada anak. Setelah itu, informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya disampaikan oleh guru, diikuti dengan bernyanyi dan doa sebelum pulang. Salam diucapkan, tangan dijabat, tas diambil oleh anak, dan mereka menunggu giliran dipanggil namanya saat orang tua mereka tiba untuk menjemput.

(b) Siklus pertama pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 maret 2024. Adapun langkah – langkah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak diajak oleh guru untuk membuat lingkaran pagi. Anak dipimpin oleh wali kelas untuk bernyanyi sebelum kegiatan belajar dimulai. Saat kegiatan bernyanyi selesai, anak-anak duduk membuat lingkaran. Kemudian, salam diberikan dan absensi anak dilakukan oleh guru. Anak diajak untuk sholat duha, membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek, ayat kursi, hadist, dan doa harian.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan sesi tanya jawab mengenai tema hari ini. Guru mengaitkan subtopik dengan kegiatan mewarnai menggunakan kuas. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mewarnai gambar menggunakan kuas.

Guru mengatur anak-anak untuk duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan tentang cara dan aturan mewarnai, serta memberikan contoh cara melakukannya. Untuk memantapkan pemahaman, guru meminta anak-anak secara bergiliran mengambil kuas yang telah disediakan di depan guru. Setelah semua anak mendapatkan kuas dan pewarna, guru mempersilakan mereka memulai kegiatan seperti pada gambar 4.6.

Guru memberikan motivasi agar anak-anak aktif, membantu mereka yang mengalami kesulitan saat mewarnai, dan memberikan pujian kepada mereka yang berhasil mewarnai dengan baik menggunakan kuas.



Gambar 4.4 Kegiatan inti mewarnai gambar dengan media kuas pertemuan kedua

Penelitian dilakukan selama kegiatan berlangsung, dan kegiatan mewarnai menggunakan media kuas yang dilakukan oleh anak-anak

didokumentasikan. Hasilnya, ada 17 orang anak yang mampu mewarnai menggunakan media kuas dengan tepat tanpa arahan guru. Dalam pertemuan ini, hanya ada 4 orang anak dengan kemampuan mewarnai yang ternilai masih berkembang.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak menyerahkan lembar kegiatan kepada guru dan membereskan peralatan main mereka. Kemudian, anak-anak mencuci tangan dan berdoa sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa, mencuci tangan, dan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak kembali duduk bersama. Tanya jawab dilakukan oleh guru untuk menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, perilaku yang kurang tepat selama hari ini didiskusikan, pesan diberikan, dan motivasi disampaikan kepada anak. Setelah itu, informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya disampaikan oleh guru, diikuti dengan bernyanyi dan doa sebelum pulang. Salam diucapkan, tangan dijabat, tas diambil oleh anak, dan mereka menunggu giliran dipanggil namanya saat orang tua mereka tiba untuk menjemput.

(c) Siklus pertama pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 20 maret 2024. Adapun langkah – langkah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak oleh guru untuk membuat lingkaran pagi. Anak-anak dipimpin oleh wali kelas untuk bernyanyi sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah kegiatan bernyanyi selesai, anak-anak duduk dalam lingkaran. Kemudian, salam diberikan dan absensi anak-anak dilakukan oleh guru. Setelah itu, anak-anak diajak untuk sholat duha, membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek, ayat kursi, hadist, dan doa harian.

Setelah semua kegiatan tersebut selesai, guru memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak. Guru juga memastikan bahwa semua anak siap secara mental dan fisik untuk memulai pelajaran inti.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan sesi tanya jawab mengenai tema hari ini. Guru mengaitkan subtopik dengan kegiatan mewarnai menggunakan kuas. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mewarnai gambar menggunakan kuas.

Guru mengatur anak-anak untuk duduk dengan rapi dan mendengarkan penjelasan tentang cara dan aturan mewarnai, serta memberikan contoh cara melakukannya. Untuk memantapkan pemahaman, guru meminta anak-anak secara bergiliran mengambil kuas yang telah disediakan di depan guru. Setelah semua anak mendapatkan kuas dan pewarna, guru mempersilakan mereka memulai kegiatan seperti pada gambar 4.7.

Guru memberikan motivasi agar anak-anak aktif, membantu mereka yang mengalami kesulitan saat mewarnai, dan memberikan pujian kepada mereka yang berhasil mewarnai dengan baik menggunakan kuas. Setelah kegiatan mewarnai selesai, guru mengundang anak-anak untuk berbagi hasil karyanya dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat saling mengapresiasi dan belajar dari satu sama lain.



Gambar 4.5 Kegiatan Inti Mewarnai Gambar Dengan Media Kuas Pertemuan Ketiga

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mewarnai menggunakan media kuas yang dilakukan anak. Hasilnya, ada 17 anak mampu mewarnai menggunakan media kuas dengan tepat tanpa arahan guru. Pada kegiatan mewarnai menggunakan media kuas hanya 4 orang anak yang masih perlu bantuan dengan diingatkan oleh guru.

Setelah semua anak selesai mengerjakan, mereka membereskan peralatan mainnya. Anak – anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak

berdo'a selesai makan, cuci tangan kemudian bermain bersama teman-temannya.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak kembali duduk bersama. Tanya jawab dilakukan oleh guru untuk menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, perasaan anak selama melakukan kegiatan, perilaku yang kurang tepat selama hari ini didiskusikan, pesan diberikan, dan motivasi disampaikan kepada anak. Setelah itu, informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya disampaikan oleh guru, diikuti dengan bernyanyi dan doa sebelum pulang. Salam diucapkan, tangan dijabat, tas diambil oleh anak, dan mereka menunggu giliran dipanggil namanya saat orang tua mereka tiba untuk menjemput.

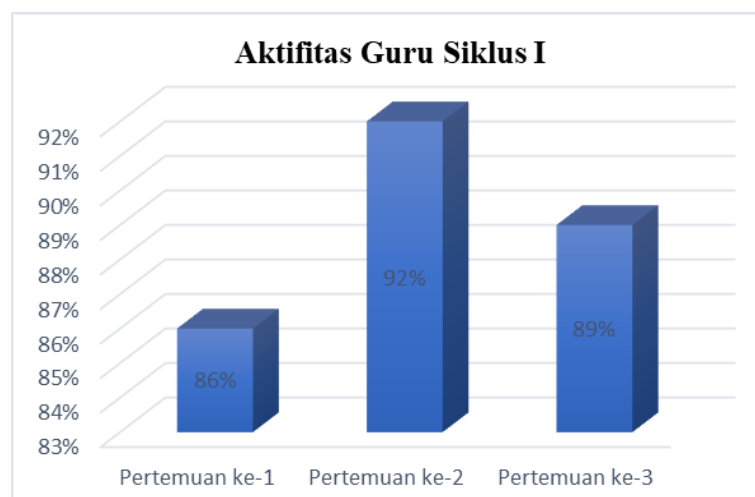
3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada kegiatan mewarnai anak-anak. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak-anak dan memasukkan data tersebut sebagai dokumentasi. Pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak kelompok B di RA Ulumul Qur'an al-Madani mengalami peningkatan pesat, dengan mencapai indikator yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Aktivitas Guru Siklus Pertama

Keterangan	Persentase	Kategori
Pertemuan ke-1	86 %	Sangat Aktif
Pertemuan ke-2	92 %	Sangat Aktif
Pertemuan ke-3	89 %	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu pada angka 92% dengan kategori sangat aktif. Berikut pada gambar 4.8, aktivitas guru pada siklus pertama:



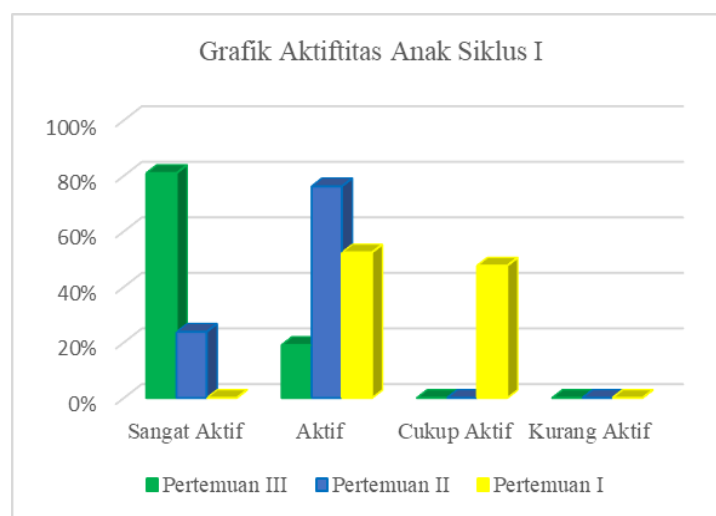
Gambar 4.6 Grafik Aktivitas Guru Siklus Pertama

Grafik 4.6 menggambarkan selama tiga pertemuan, tingkat keaktifan guru menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Pada pertemuan pertama, 86% peserta tergolong sangat aktif. Persentase ini meningkat menjadi 92% pada pertemuan kedua, dan sedikit menurun menjadi 89% pada pertemuan ketiga. Secara keseluruhan, partisipasi peserta tetap berada dalam kategori sangat aktif di ketiga pertemuan tersebut.

Tabel 4.3 Aktivitas Anak Siklus Pertama

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Sangat Aktif	0%	24%	81%
2	Aktif	52%	76%	19%
3	Cukup Aktif	48%	0%	0%
4	Kurang Aktif	0%	0%	0%
Total		100%	100%	100%

Berdasarkan analisis tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan mewarnai mengalami peningkatan yang signifikan dan berhasil mencapai indikator keberhasilan. Persentase anak yang termasuk dalam kategori aktif (aktif dan sangat aktif) hingga akhir siklus pertama melebihi indikator kategori aktif yang diharapkan, yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai telah efektif dalam merangsang partisipasi dan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Berikut gambar aktivitas anak pada siklus pertama:



Gambar 4.7 Grafik Keaktifan Anak Siklus Pertama

Grafik 4.7 menggambarkan Selama tiga pertemuan, tingkat keaktifan anak bervariasi. Pada pertemuan pertama, tidak ada anak yang tergolong sangat aktif. Namun, 52% anak masuk dalam kategori aktif, sementara 48% lainnya cukup aktif. Tidak ada yang kurang aktif pada pertemuan ini.

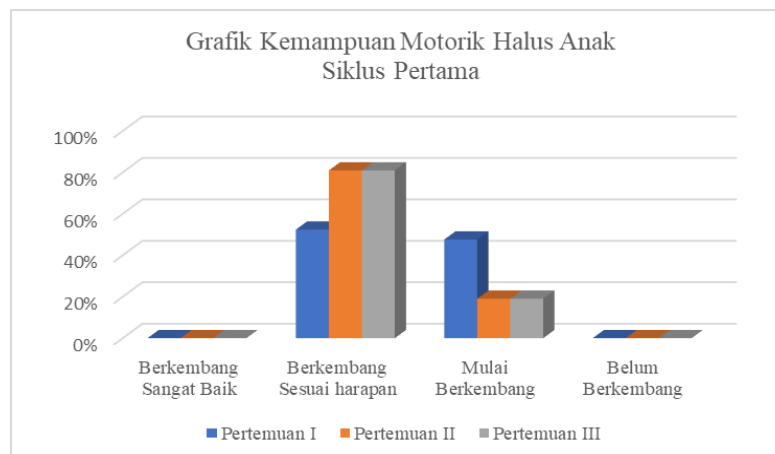
Pada pertemuan kedua, 24% anak mencapai tingkat sangat aktif, dan 76% lainnya aktif. Tidak ada yang cukup aktif atau kurang aktif pada pertemuan kedua ini.

Pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan anak, dengan 81% mencapai tingkat sangat aktif. Namun, hanya 19% yang tetap dalam kategori aktif, dan tidak ada anak yang cukup aktif atau kurang aktif. Secara keseluruhan, ada pergeseran ke arah peningkatan keaktifan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Tabel 4.4 Kemampuan Motorik Anak Siklus Pertama

No	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Berkembang Sangat Baik	0%	0%	0%
2	Berkembang Sesuai harapan	52%	81%	81%
3	Mulai Berkembang	48%	19%	19%
4	Belum Berkembang	0%	0%	0%
Total		100%	100%	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hingga akhir siklus pertama, persentase anak yang mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan melebihi target minimal yang diharapkan, yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak telah berhasil memberikan hasil yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran telah efektif dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan motorik anak sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Berikut gambar kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai pada siklus pertama.



Gambar 4.8 Grafik Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus Pertama

Selama tiga pertemuan, perkembangan anak menunjukkan pola yang konsisten. Pada pertemuan pertama, tidak ada anak yang berkembang sangat baik atau belum berkembang. Sebagian besar, yaitu 52%, berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, sementara 48% lainnya mulai berkembang.

Pada pertemuan kedua, tidak ada perubahan dalam kategori berkembang sangat baik atau belum berkembang. Namun, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 81%, sementara yang mulai berkembang menurun menjadi 19%.

Pada pertemuan ketiga, pola perkembangan tetap sama dengan pertemuan kedua. Tidak ada anak yang berkembang sangat baik atau belum berkembang, dengan 81% anak tetap dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 19% lainnya mulai berkembang. Secara keseluruhan, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan selama tiga pertemuan, dengan peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga kedua dan stabil pada pertemuan ketiga.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah siklus pertama selesai, dengan tujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus dan sesudah tindakan. Adapun evaluasi dalam kegiatan mewarnai diambil untuk menarik kesimpulan dan tindak lanjut, dengan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh wali kelas untuk mengevaluasi kemampuan motorik halus anak pada pra siklus dan siklus pertama.

Pelaksanaan pada awal siklus pertama hingga akhirnya menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan telah melebihi target minimal yang ditetapkan, yakni 80%. Keberhasilan ini menandakan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam mendukung perkembangan anak telah memberikan hasil yang positif. Hal ini juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa evaluasi yang berkelanjutan tetaplah penting guna memastikan konsistensi dan kemajuan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi tersebut juga bermanfaat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar setiap anak dapat mencapai potensi mereka secara optimal.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk siklus. Adapun penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus. Alasan peneliti hanya melaksanakan dalam satu siklus karena dari satu siklus tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi pada siklus pertama terlihat nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pada siklus pertama pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga, dengan diperoleh total skor 33 (92%) dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas guru berjalan dengan maksimal karena guru memperhatikan semua aspek persiapan sampai dengan penutup pembelajaran, serta guru fokus dalam membantu anak belajar dengan baik. Menurut Piaget, untuk mencapai keberhasilan belajar, prosesnya harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, saat mengajar, hendaknya guru perlu menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak.⁷⁷

Penggunaan media kuas dalam kegiatan melukis anak menjadi sarana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, adapun media kuas ini dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

⁷⁷ Suyadi, dan Riswandi, *Psikologi Belajar PAUD : pendidikan anak usia dini*. h. 191-192

2. Aktivitas Anak

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, terlihat keberhasilan dalam aktivitas anak. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, anak-anak mencapai total skor 81% dengan kriteria sangat aktif. Sehubungan dengan hal tersebut, diketahui bahwa secara umum, karakteristik anak adalah memiliki rentang konsentrasi yang pendek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberadaan media ini membuat anak senang sehingga mereka termotivasi untuk fokus dalam berkegiatan.

Penggunaan media kuas dalam kegiatan mewarnai dapat meningkatkan aktivitas anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul bahwa dalam kegiatan mewarnai anak dapat mengekspresikan perasaannya dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi.⁷⁸

Sejalan dengan penelitian tersebut, teori Eisner yang dikutip oleh Novi, jika anak-anak sedang menggambar, mengecat, atau membangun bangunan dari balok, terlebih dahulu secara mental, ia menciptakan gambaran atau pikiran di dalam benak mereka. Dilanjutkan dengan mencari lambang yang bisa mereka gunakan untuk mengungkapkan pikiran tersebut.⁷⁹

Kegiatan mewarnai menggunakan media kuas dalam pembelajaran pada anak kelompok B dapat membuat suasana belajar dan bermain anak lebih baik. Anak menjadi lebih antusias untuk beraktivitas, sehingga aktivitas belajar lebih menyenangkan.

⁷⁸ Nurul, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul." h. 24

⁷⁹ Mulyani, *Pengembangan seni anak usia dini*. h. 65

3. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak

Hasil observasi pada siklus pertama, didapati adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang melebihi indikator yang diharapkan. Dari 21 anak, pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, didapati 17 anak sudah mencapai persentase 81%, melebihi batas angka keberhasilan yang diharapkan dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Menurut Harlock motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.⁸⁰ Kegiatan bermain dapat memacu perkembangan, menurut nilai-nilai dalam bermain secara perseptual motorik memperkuat otot dan kordinasi gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan. Ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.⁸¹

Kegiatan mewarnai selain membantu dalam penyampaian materi juga membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya dengan gambaran suasana belajarnya lebih nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul bahwa kegiatan mewarnai menggunakan media kuas dapat mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.⁸²

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock dan Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2*. h. 155

⁸¹ Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 157

⁸² Nurul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul." h. 24

Nuraini mengungkapkan bahwa semakin banyaknya pengalaman yang dilakukan masa awal akan membantu dalam menemukan kemampuan penguasaan pola gerak dasar. Pengalaman gerakan yang benar pada masa anak-anak didapati jika adanya kualitas dalam gerakan dan selalu didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar.⁸³

Kegiatan mewarnai menggunakan media kuas dalam pembelajaran pada anak kelompok B dapat membantu anak sebagai kegiatan rutinitas mingguan. Selain itu juga anak lebih mudah untuk mengungkapkan perasaannya, hal tersebut didapati setelah anak selesai membuat hasil karyanya.

⁸³ Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 59